

MONEY MARKET PLUS FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.492,9782 (Per 30 Desember 2011)

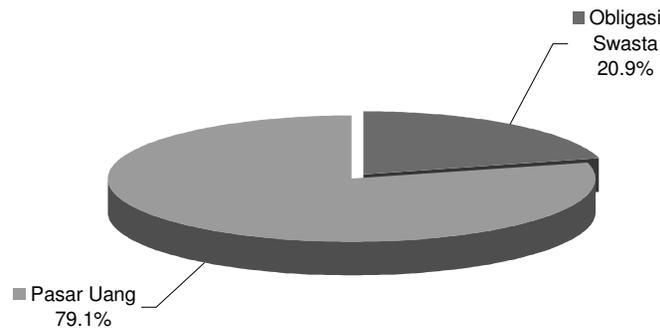
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 Desember 2011

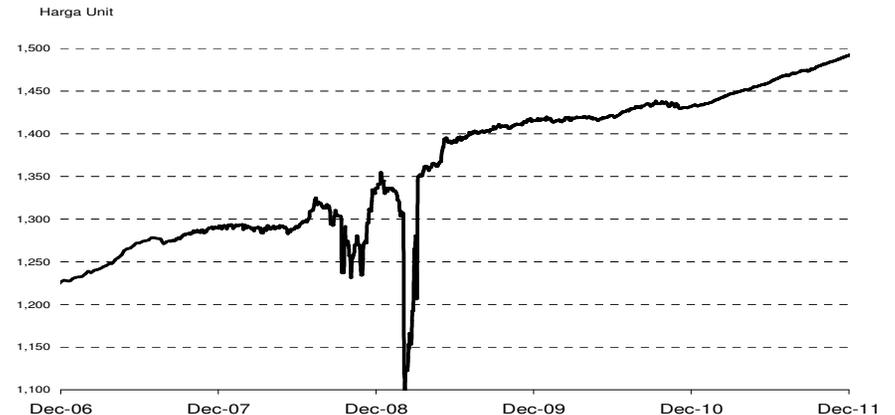


**5 Penempatan Utama Per 30 Desember 2011**

Nama	Sektor	%
TD Bank Jabar	Likuiditas	9.7
TD BRI Syariah	Likuiditas	9.7
TD BTPN	Likuiditas	9.7
TD Bank Muamalat	Likuiditas	9.7
TD Bank Panin	Likuiditas	9.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.40%	4.18%	49.30%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Inflasi bulanan pada akhir tahun sebesar 0,57% menurunkan inflasi year-on-year menjadi 3,79% dari 4,15% dari bulan sebelumnya. Sementara inflasi komponen inti turun sedikit dari 4,44% di November menjadi 4,34%, sehingga inflasi tahun 2011 menjadi lebih baik dari ekspektasi pasar, bahkan lebih rendah dari target inflasi Bank Indonesia untuk tahun 2011 sebesar 4%-6%.
- Dalam rapatnya di bulan Desember, BI mempertahankan tingkat suku bunga di 6%. Pemotongan suku bunga di masa mendatang masih diharapkan seiring dengan tekad BI untuk mendorong penurunan suku bunga pinjaman lebih jauh karena selama ini penurunan suku bunga pinjaman lebih rendah dibandingkan penurunan suku bunga deposito berjangka. Akan tetapi, beberapa ekonom berpendapat bahwa tidak akan ada pemotongan suku bunga lebih lanjut karena pemerintah berencana menaikkan tarif dasar listrik dan membatasi konsumsi bensin untuk kendaraan pribadi, masing-masing di bulan Maret dan April 2012, sehingga akan menyebabkan inflasi naik menjadi di atas 5,5%.
- Rupiah ditutup lebih tinggi di level 9.143 dari 9.095 di bulan November. Secara keseluruhan Rupiah telah terdepresiasi 1,8% dari posisi awal tahun 2011.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Rupiah sempat menguat ke 8.500 di bulan Juli setelah bank sentral membiarkannya terapresiasi di tengah derasnya arus dana dari luar negeri, sebelum kemudian merangkak kembali ke level 9.100 di akhir tahun seiring dengan aksi para investor asing yang memangkas sebagian posisi mereka di saham dan obligasi karena peningkatan risiko dari zona Euro.
- Fitch akhirnya menaikkan peringkat utang Indonesia menjadi BBB- pada 15 Desember 2011 dengan outlook stable.
- Kali terakhir Indonesia memegang peringkat layak investasi BBB adalah sebelum krisis moneter tahun 1997. Menindaklanjuti keputusan Fitch ini, pasar memperkirakan bahwa baik S&P dan Moody's akan ikut menaikkan peringkat utang Indonesia dalam waktu dekat.
- Dari segi yield, obligasi korporasi tenor 1 tahun dengan peringkat utang AA diperdagangkan pada kisaran 6,7%, SPN bertenor 3 bulan ditawarkan di 4%, sementara SPN 1 tahun di 5%. Sebagian besar bank menawarkan deposito berjangka bertenor 1 bulan di 6,75% dan angka ini diperkirakan akan turun seiring dengan penurunan suku bunga Bank Indonesia.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*